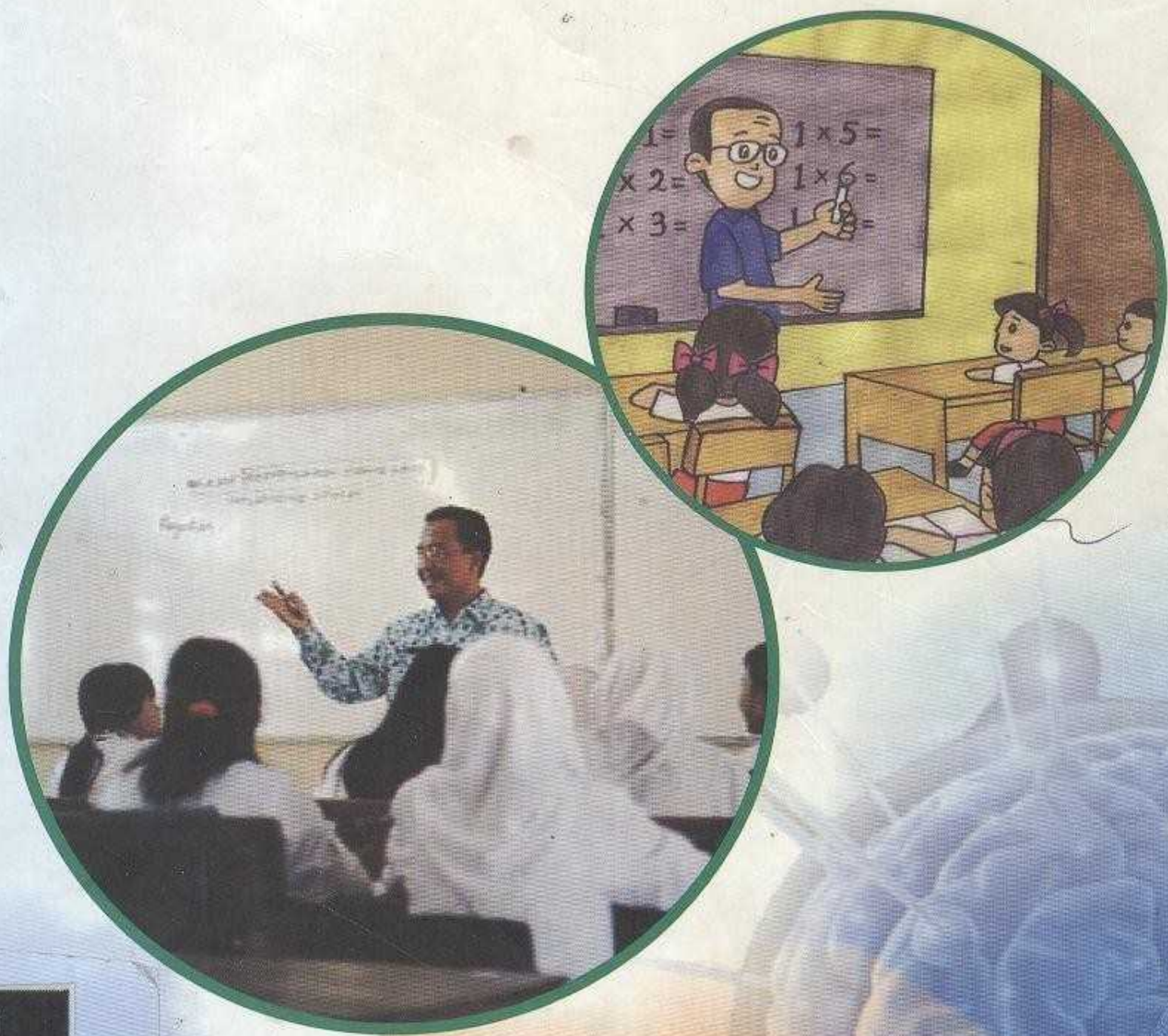


BAHAN AJAR PLPG

Pengembangan **PROFESI GURU**



Abd. Rozak

AKAAN
KEGURUAN
11
U
C.4
B20150118903



FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Jakarta Selatan
Telp./Fax. 021-7443328, Website: www.fitk.uinjkt.ac.id, email: dekan@fitk-uinjkt.ac.id



BAHAN AJAR PLPG

PENGEMBANGAN PROFESI GURU

ABD. ROZAK



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Jakarta Selatan

Telp./Fax. 021 -7443328, Website: www.fitk-uinjkt.ac.id; email: dekan@fitk-uinjkt.ac.id

BAHAN AJAR PLPG

Pengembangan Profesi Guru

Penulis: Abd. Rozak

Hak Cipta dan Hak Moral pada penulis
Hak Penerbitan atau Hak Ekonomi pada FITK UIN Jakarta

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk apapun
tanpa izin dari penulis

Cetakan Pertama, 2010

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**
Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat, 15412
Telp. 62-21 7401925, 7443328,
Fax. 62-21 7443328
Homepage: <http://www.fitk-uinjkt.ac.id>



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiem,

Alhamdulillah, Puji dan Syukur dipersembahkan ke hadirat Allah swt., atas ridha dan perkenan-Nya penulisan Bahan Ajar Pengembangan Profesi Guru ini berhasil diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam, senantiasa semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., Amin.

Secara garis besar, bahan ajar ini berisi tentang 1) pengembangan profes, 2) profesionalisme guru dalam pembelajaran, 3) etos kerja dan profesionalisme guru, 4) etika profesi, dan 5) tantangan profesionalisme guru.

Mudah-mudahan bahan ajar ini dapat berguna bagi para peserta Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dalam upaya peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.

Billahittaufiq wal hidayah

Jakarta, Juli 2010

Penulis,

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
A. PENGEMBANGAN PROFESI	1
1. Pengertian profesi	1
2. Syarat-syarat profesi	3
3. Profesionalisasi dan pengembangan professional	5
B. PROFESIONALISME GURU DALAM PEMELAJARAN	9
C. ETOS KERJA DAN PROFESIONALISME GURU	11
D. ETIKA PROFESI	15
1. Etika dan ajaran moral	24
2. Fungsi etika	24
3. Moralitas	25
4. Sifat kode etik professional	29
E. TANTANGAN PROFESI GURU	30
DAFTAR RUJUKAN	38

Lampiran:

- Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen 40
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru 79
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Nomor 41 tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen,
Tunjangan Khusus Guru dan Dosen,
serta Tunjangan Kehormatan Profesor 126
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007
tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru 135

- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya 165
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan 193

BAB

1

PENGEMBANGAN PROFESI

1. Pengertian profesi

Guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas yang mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimum, pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini formal (UUGuru Ps.1/RPP Tendik Ps.4). Kecakapan dalam melaksanakan tugas sangat diperlukan supaya tujuan pendidikan yang sangat berat itu dapat dicapai semaksimal mungkin. Hal ini berarti bahwa guru harus benar-benar profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Guna menjawab makna profesi khususnya dalam bidang pendidikan, Peter Salim dalam (1982:1192) menegaskan bahwa profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan keahlian tertentu, misalnya profesi di bidang komputer, profesi mengajar, dan lain sebagainya. Pernyataan tersebut mempertegas bahwa profesi menuntut suatu keahlian yang didasarkan pada latar belakang pendidikan tertentu. (Muh.Nurdin, 2004:119)

Pendapat lain dikemukakan oleh Sikun Pribadi (1991:1) mengatakan bahwa profesi pada hakekatnya merupakan suatu pernyataan bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada

suatu jabatan atau pekerjaan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Pernyataan tersebut mempertegas bahwa profesi itu pada hakekatnya muncul karena kesediaan pribadi seseorang secara terang-terangan untuk mengabdikan dirinya pada jabatan pekerjaan yang ditekuninya. (Muh.Nurdin, 2004:120)

Kenneth Lynn (1965:67) memberikan definisi tentang profesi: *"A profession delivers esoteric service based on esoteric knowledge systematically formulated and applied to the needs of client"*. Makna definisi tersebut adalah bahwa suatu profesi yang menyajikan jasa dengan berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang dipahami oleh orang tertentu secara sistematis yang diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan kliennya. (Muh.Nurdin, 2004:121)

Tabrany Rusyan (1992:4) mengutip pendapat McCully mengatakan bahwa dalam suatu pekerjaan yang bersifat profesional dipergunakan prosedur serta teknik yang bertumpu pada landasan intelektual, yang secara sengaja harus dipelajari dan secara langsung dapat dipergunakan bagi kemaslahatan orang lain. Pernyataan ini juga dapat memberikan gambaran bahwa suatu pekerja profesional pada hakekatnya adalah seseorang yang melakukan pelayanan atau pengabdian yang dilandasi dengan kemampuan profesional serta falsafah hidup yang mantap. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap sebagai tenaga kependidikan.

Sudarwan Danim (1995:60) mengemukakan bahwa profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mensyaratkan persiapan spesialisasi akademik dalam waktu yang relatif lama di perguruan tinggi, baik dalam bidang sosial, eksakta, maupun seni, dan

pekerjaan itu lebih bersifat mental intelektual dari pada fisik manual, yang dalam mekanisme kerjanya dibawah naungan kode etik.

Seluruh pendapat diatas dapat disarikan bahwa pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi hakekat pendidikan yang harus dipenuhinya, maka semakin tinggi pula derajat profesi yang diembannya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh.

2. Syarat-syarat profesi

Menurut Sikun Pribadi (1975: 14), profesi sesungguhnya merupakan suatu lembaga yang memiliki otoritas otonomi, hal tersebut karena didukung oleh:

- a. Spesialisasi ilmu sehingga mengandung arti keahlian
- b. Kode etik yang direalisasikan dalam menjalankan profesi, karena pada hakekatnya dia telah mengabdikan kepada masyarakat demi kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
- c. Kelompok yang tergabung dengan profesi, yang menjaga profesi atau jabatan itu dari penyalahgunaan oleh orang-orang yang tidak berkompeten dengan pendidikan serta sertifikasi mereka memenuhi syarat-syarat yang diminta.
- d. Masyarakat luas yang memanfaatkan profesi tersebut
- e. Pemerintah yang melindungi profesi dengan undang-undang (Muh.Nurdin, 2004:123).

Sardiman (2004: 133) mengutip pendapat Wolmer dan Mills, pekerjaan itu baru dikatakan sebagai profesi, apabila memenuhi kriteria atau ukuran-ukuran sebagai berikut:

- a. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang pengetahuan yang luas, maksudnya memiliki pengetahuan umum yang luas dan keahlian khusus yang mendalam.
- b. Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya adanya keterikatan dalam suatu organisasi profesional, memiliki otonomi jabatan, memiliki kode etik jabatan, dan merupakan karya bhakti seumur hidup.
- c. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, maksudnya memperoleh dukungan masyarakat, mendapat pengesahan dan perlindungan hukum, memiliki persyaratan kerja yang sehat, dan memiliki jaminan hidup yang layak.

Westby dan Gibson yang dikutip Sardiman (2004:134) mengemukakan ciri-ciri keprofesian dibidang kependidikan sebagai berikut:

- a. Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
- b. Memiliki sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik. Sebagai contoh profesi dibidang kedokteran, harus pula mempelajari, anatomi, bakteriologi, dan sebagainya. Profesi di bidang pendidikan harus mempelajari psikologi, metodik dan sebagainya.
- c. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang melaksanakan pekerjaan profesionalnya.
- d. Memiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang

berkompeten saja yang diperbolehkan bekerja.

- e. Memiliki organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.

Moh. Uzer Usman (2004:15) mengutip pendapat Moh Ali bahwa mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleks, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus, yaitu:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Syarat-syarat atau kriteria-kriteria di atas menunjukkan bahwa suatu profesi atau pekerjaan harus memiliki tanggung jawab yang penuh. Dikerjakan oleh orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki keahlian khusus, memiliki kode etik dalam menjalankan profesi, memiliki organisasi profesi, diakui oleh masyarakat, dilakukan sebagai panggilan hidup, dilengkapi kecakapan diagnostik, dan memiliki klien yang jelas.

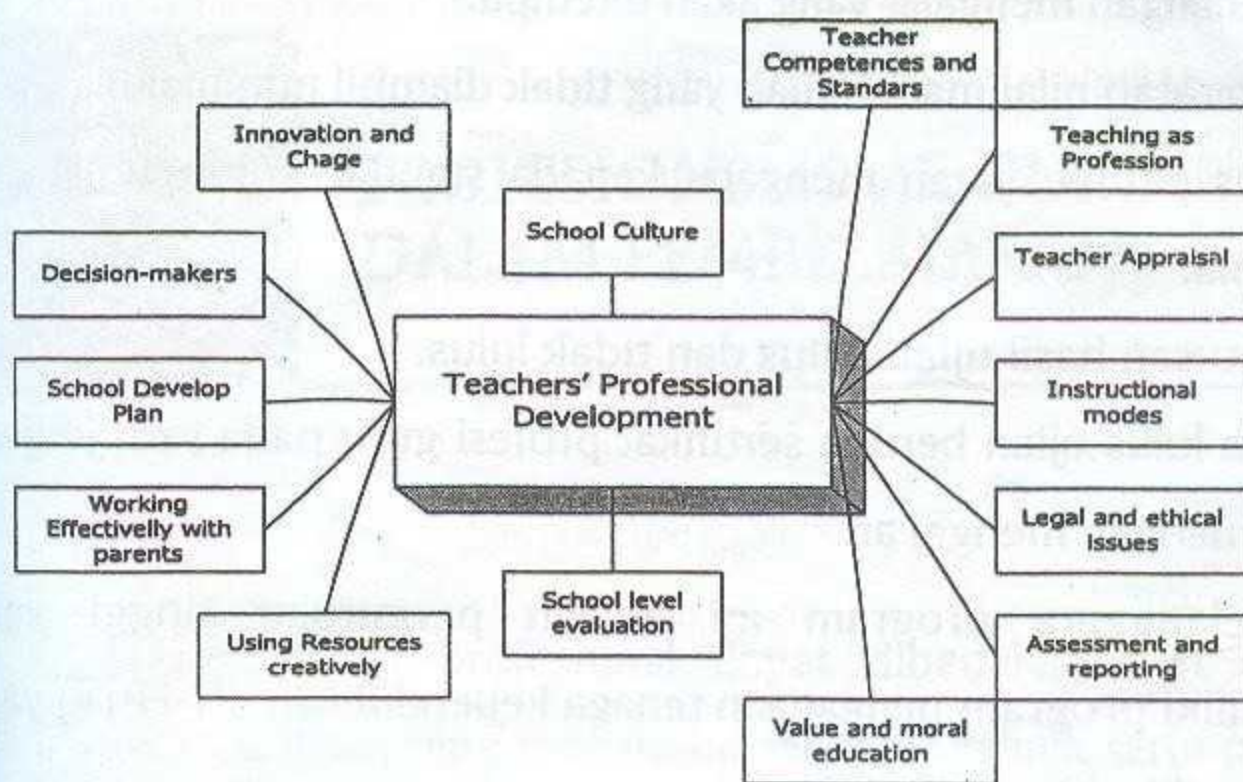
3. Profesionalisasi dan pengembangan profesional

Profesionalisasi adalah suatu proses yang melibatkan anggota suatu profesi guna mengembangkan kriteria standar yang ada dalam kelompoknya. Pengembangan tersebut lebih berorientasi pada

peningkatan karier dan pelayanan terhadap masyarakat, karena dengan demikian akan meningkatkan status dan memperbesar peluang dalam pengembangan (Colin Mars, 1996:280). Sementara itu masih dari pendapat yang sama mengemukakan bahwa pengembangan profesional adalah suatu proses yang melibatkan anggota dalam pengembangan kemampuan dalam bidang tertentu. Costello dikutip Colin Mars (1996:280) mengemukakan hal senada bahwa *“professional development is the process of growth in competence and maturity through which teachers add range, depth and quality to their performance of their professional tasks”*.

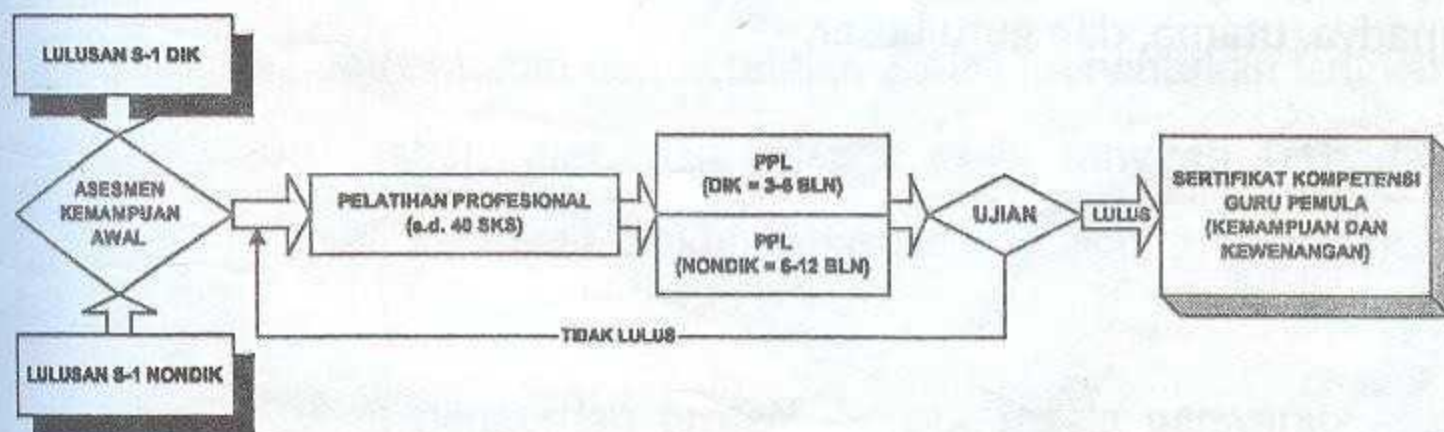
{ Tatty S.B. Amran seorang profesional muda (Muhamad Nurdin, 2004:139) mengemukakan bahwa guna mengembangkan profesional diperlukan KASAH. KASAH adalah akronim dari *Knowledge* (pengetahuan), *Ability* (kemampuan), *Skill* (keterampilan), *Attitude* (sikap diri), dan *Habbit* (kebiasaan diri). Hal tersebut selarah dengan kebijakan pemerintah mengenai standar kompetensi yang harus dimiliki bagi guru pemula pada sekolah menengah kejuruan, yaitu kompetensi sosial, kepribadian, bidang studi, dan pendidikan/pembelajaran.

Apabila kita mengadopsi perspektif pengembangan profesional guru di Australia, banyak faktor yang berperan sebagai variabel pembentuknya, diantaranya: (a) budaya sekolah; (b) kompetensi guru; (c) stakeholders; (d) kerjasama dengan orang tua siswa; (e) gaya belajar siswa; (f) strategi perubahan; (g) etika dalam mengajar; dan sebagainya. Gambaran detil skematik tentang perspektif pengembangan profesional guru tersebut sebagai berikut:



(Sumber: Colin Marsh, 1996: 11)

Pengembangan pendidikan guru sebagai jabatan profesional bisa dikembangkan melalui sebuah model pengembangan konsekutif, seperti yang digambarkan A. Siswanto Hadi (2005:3) sebagai berikut:



Pola pengembangan pedidikan profesi guru model ini didasarkan kepada:-

1. OUU No. 20 Tahun 2003 pasal 42 ayat 1 dan 2, pasal 43 ayat 2, PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 dan 29.
2. Peserta pendidikan profesi model ini hanya untuk lulusan S1/DIV kependidikan maupun non kependidikan dari program studi terakreditasi dan bukan dari kelas jauh.
3. Penerimaan mahasiswa pada model ini melalui asesmen

kemampuan awal untuk menentukan jumlah SKS dan jenjang kewenangan mengajar yang akan ditempuh.

4. Persyaratan nilai mata kuliah yang tidak diambil minimal B.
5. Proses pembelajaran mengacu kepada standar kompetensi guru pemula.
6. Keputusan hasil ujian: lulus dan tidak lulus.
7. Tanda lulus ujian berupa sertifikat profesi guru pada satu jenjang kewenangan mengajar.
8. Penyelenggara program ini adalah perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan (PT-PPTK) yang terakreditasi dan yang ditunjuk.

Melalui pola pengembangan tersebut diharapkan dapat dihasilkan sosok guru yang kompeten dalam bidangnya. Pola tersebut juga dijadikan dasar bagi pengembangan profesionalisme guru pada level-level kualifikasi kompetensi berikutnya sesuai dengan jenjang atau tingkat profesi guru mulai dari guru pratama, muda, madya, utama, dan guru besar.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Siswanto Hadi. (2005). *Pendidikan calon guru dan sertifikasi guru*. Makalah disampaikan dalam seminar FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Colin Marsh. (1996). *Handbook for begining teachers*. Australia: Addison Wesley Longman
- Gilley, Jerry W. dan Steven A. Egglan, 1989.. *Principles of Human Resourches Development*. New York: Addison Wesley Pub. Company. Inc.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriyadi (ed). 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicipta.
- Karsidi, Ravik, 2004. *Reaktualisasi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan di Indonesia*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Sosiologi Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.
- , 2000. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Bahan Ceramah di Pondok Assalam, Surakarta 19 Februari*.
- Moh. Uzer Usman. (2004). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muh. Nurdin. (2004). *Kiat menjadi guru profesional*. Jogjakarta: Prisma Sophie
- Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara RI
- Rancangan peraturan pemerintah tentang pendidik dan tenaga kependidikan*

Rancangan peraturan pemerintah tentang pendidikan kejuruan, Vokasi dan Profesi

Sallis, Edward. 1993. *Total Quality Management in Education*, Kogam Page, London.

Slamet, Margono, 1999. *Filosofi Mutu dan Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu*, IPB Bogor.

Surya, Muhammad. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu.

Wen, Sayling. 2003. *Future of Education (Masa Depan Pendidikan)*, alih bahasa Arvin Saputra, Batam: Lucky Publisher.

Wirakartakusumah, Aman. 1998. *Pengertian Mutu Dalam Pendidikan*, Lokakarya MMT IPB, Kampus Dermaga Bogor, 2-6 Maret

DAFTAR KEPUSTAKAN

- Afandi, Ustadz, *Al Husun al-Hamidlyah*, Surabaya.
- Ardani, Moh., *Akhlak-Tasawuf*, Jakarta: CV, Karya Mulia, cet ke-2, 2005.
- Asykur, Abdul Ghani (Penerjemah), *Kumpulan Hadits-Hadits Pilihan Bukhari Muslim (Dalil al-Falihin)*, Bandung: Hussaini, 1992, cet-1.
- Al-Bakuri, Ahmad Hasan, *Shafwah al-Sirah al-Muhammadiyah*, Cairo: Mathba'ah al-Madani, II.
- Al-Gazali, *Ihyā' Ulūm al-Dīn*, jilid III, Cairo: Dār Ihyā' al-Kutūb al-Arabiyyah, U.p.
- , *Minhāj al-Ābidīn*, Bogor: Yayasan Islamic Center al-Ghazaly, 2000.
- Al-Habsyi, Muhammad Baqir, *Fiqh Praktis, Menurut al-Qur'an, al-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, Bandung: Mizan, 1999, cet. 1.
- Hasan, Ibrahim Hasan, *Tarikh al-Islam*, jilid 1, Cairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyyah, 1079.
- Khalaf, Abdul Wahab, *Ilm Ushul al-Fiqh*, Cairo: Dar Al-Quwaitiyah, 1968.
- al-Nawāwy, al-Imam, *Al-'Arba'in Al-Nawawiyah*, Cirebon: Mathba'ah Indonesia, I.I.
- Rasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Jakarta: al-Thahiriyyah, I.I.
- Rusyd, Ibn, *Bidayatul Mujtahid*, Jakarta : Eulan Bintang.
- Sabiq, Sayed, *Aqidah Islam*, Bandung: Diponegoro, 1986.
- Sabiq, Sayed, *Fiqh Al- Sunnah*, jilid II, Jeddah: Maktabah al-Hikmah al Khidamat al-Haditsah, II.
- Salabi, Ahmad, *Mausu'ah al-Tarikh al-Islami al-Khadharah Islamiyyah*, Cairo: 1980.
- Kifayatul Akhyar*.
- Shihab, Quraisy, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996, cet. ke-1.
- , *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, , 1992, cet.ke-2.
- Taimiyyah, Ibnu, *Syarah al-Aqidah al-Wasithiyah*, Madinah: Muhammad abd. al-Muhsin, II., cet. 3.
- TIM PSW, (ed.: Sri Mulyati), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PSW Press, cet ke-1, 2006.
- al-Thūsī, Abī Nasr al-Sarrāj, *Al-Luma'*, ditahkik: 'Abd al-Halīm Mahmūd & Thāha Abd al-Bāqiy Surūr, Mesir: Dār al-Kutub al-Haditsah, 1960 M./1380 H.
- 'Ulwān, 'Abdullah Nāshih, *Tabiyat al-Aulād fi Al-Islam*, Jilid I, II, Beirut: Dar al-Salam, cet. ke-31, 1997.
- Universitas Terbuka, *Modul: Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: UT, 1994.



FAKULTAS, JURUSAN, DAN PROGRAM STUDI PADA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Alamat: Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Jakarta Selatan
Telp./Fax. 021 -7443328, Website: www.fitk-uinjkt.ac.id; email: dekan@fitk-uinjkt.ac.id

NO	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI
1	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN	<ol style="list-style-type: none"> Pendidikan Agama Islam Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Bahasa Inggris Pendidikan Matematika Kependidikan Islam Pendidikan IPA Pendidikan IPS Pendidikan Bahasa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Agama Islam Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Bahasa Inggris Pendidikan Matematika Manajemen Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pendidikan Biologi Pendidikan Kimia Pendidikan Fisika Pendidikan IPS Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2	ADAB DAN HUMANIORA	<ol style="list-style-type: none"> Bahasa dan Sastra Arab Sejarah dan Peradaban Islam Tarjamah Ilmu Perpustakaan Bahasa dan Sastra Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa dan Sastra Arab Sejarah dan Peradaban Islam Tarjamah Ilmu Perpustakaan Bahasa dan Sastra Inggris
3	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	<ol style="list-style-type: none"> Perbandingan Agama Aqidah Filsafat Tafsir Hadis 	<ul style="list-style-type: none"> Perbandingan Agama Aqidah Filsafat Tafsir Hadis
4	SYARI'AH DAN HUKUM	<ol style="list-style-type: none"> Akhwal Syakhshiyah Perbandingan Mazhab Hukum Jinayah Siyasah Mu'amalat (Ekonomi Islam) Ilmu Hukum 	<ul style="list-style-type: none"> Peradilan Agama Administrasi Keperdataan Islam Perband. Mazhab Fiqh Perbandingan Hukum PMH Khusus (Arab/Internasional) Siyasah Syar'iyah Pidana Islam Perbankan Syari'ah Takaful/Asuransi Islam Ilmu Hukum
5	DAKWAH DAN KOMUNIKASI	<ol style="list-style-type: none"> Komunikasi dan Penyiaran Islam Bimbingan dan Penyuluhan Islam Manajemen Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Komunikasi dan Penyiaran Islam Jumalistik Bimbingan dan Penyuluhan Islam Manajemen Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam Kesejahteraan Sosial
6	DIRASAT ISLAM		Islamiyah
7	PSIKOLOGI		ogi
8	EKONOMI DAN SOSIAL		untansi untansi (Kelas Internasional) najemen najemen (Kelas Internasional) onomi dan Studi Pembangunan
			Ekonomi dan Studi Pembangunan
9	SAINS DAN TEKNOLOGI	<ol style="list-style-type: none"> Agribisnis Teknik Informatika Sistem Informasi Matematika Biologi Kimia Fisika 	<ul style="list-style-type: none"> Agribisnis Teknik Informatika Sistem Informasi Matematika Biologi Kimia Fisika
10	KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN	<ol style="list-style-type: none"> Kesehatan Masyarakat Farmasi Pendidikan Dokter Ilmu Keperawatan 	<ul style="list-style-type: none"> Kesehatan Masyarakat Farmasi Pendidikan Dokter Ilmu Keperawatan
11.	ILMU SOSIAL DAN POLITIK	<ol style="list-style-type: none"> Hubungan Internasional Hubungan Internasional (Kelas Internasional) 	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan Internasional Hubungan Internasional (Kelas Internasional) Ilmu Politik

